

PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Salsabila Hasiana Tanjung¹, Kamtini², Dwi Maya Novitri³, Dorlince Simatupang⁴

^{1;2;3;4}Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Pendidikan

hasianasalsabila@gmail.com¹, salsabila97@unimed.ac.id¹

ABSTRAK

Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini dikonsepsikan dalam kondisi yang menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan keterampilan pada anak usia dini. Keterampilan berkomunikasi anak usai dini menjadi hal yang penting untuk diberikan pengiatan dan stimulasi yang tepat untuk membantu anak melaksanakan aktifitas kesehariannya. Pembelajaran saintifik menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki kebermaknaan bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pelaksanaan pembelajaran saintifik untuk dapat membstimulasi keterampilan berkomunikasi. Peneliti melakukan pengamatan kepada prilaku anak dalam keterampilan berkomunikasi. Anak usia 5-6 tahun diberikan pembelajaran saintifik dan para peneliti melihatbagaimana anak melakukan interaksi dalam aktifitas pembelajaran. Metodologi yang digunakan merupakan penelitian eksperimen .Pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui pendekatan saintifik memberikan wadah bagi anak untuk dapat berkomunikasi bagi anak berdasarkan aktifitas-aktifitas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran saintifik diperoleh skor tertinggi pretest adalah 15, setelah diberi perlakuan skor posttest tertinggi adalah 19 dengan skor rerata 3,8 .

Kata Kunci : Pembelajaran, Saintifik, Komunikasi, Anak

PENDAHULUAN

Penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik karena hal ini membantu mereka berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan kebutuhan dan perasaan mereka, serta membangun hubungan sosial yang sehat (Imaniah, I., Dewi, N. F. K., & Zakky, A. : 2020). Anak-anak usia dini yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas, mengungkapkan emosi dengan tepat, dan berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dan orang dewasa (Arasomwan, D. A., & Mashiy, N. J. : 2021). Kemampuan komunikasi yang baik juga membantu

mereka dalam belajar, karena mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik, berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami informasi dengan lebih baik.

Keterampilan berkomunikasi anak usia dini mengacu pada kemampuan anak-anak dalam menggunakan bahasa dan menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain dalam interaksi sosial. Ini mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, memahami, dan merespons komunikasi verbal dan nonverbal (Fitri, R., & Pransiska, R. : 2020).. Keterampilan berkomunikasi pada tahap ini melibatkan penggunaan kata-kata, kalimat, gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka. Pada usia dini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan bahasa yang pesat. Mereka mulai mempelajari kosakata baru, pola kalimat, dan cara menggabungkan kata-kata menjadi frasa dan kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, mereka juga belajar memahami arti kata-kata dan makna yang terkandung dalam konteks sosial. Keterampilan berkomunikasi anak usia dini juga melibatkan kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian (Maulidah, E. : 2021). Anak-anak belajar untuk memahami instruksi, petunjuk, dan cerita yang diceritakan kepada mereka. Mereka belajar mengenali intonasi, suara, dan ekspresi wajah orang lain sebagai bagian penting dari komunikasi.

Keterampilan berkomunikasi untuk anak usia dini memiliki tujuan dan manfaat yang penting. Tujuan utamanya adalah membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif sejak dini (Hasanah, A. U. : 2019). Terdapat indikator-indikator dalam keterampilan berkomunikasi yakni berupa kesesuaian vokal, ketepatan berintonasi suara, ketepatan pengucapan, pengurutan kata yang tepat, serta kelancaran dalam berbicara. Melalui pembelajaran ini, mereka dapat memperoleh kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Manfaat dari mempelajari keterampilan komunikasi pada usia dini sangat beragam. Seperti halnya anak-anak akan dapat mengungkapkan ide-ide yang anak miliki, pemikiran gagasan, dan perasaan mereka dengan lebih baik (Nurkharisma, A., Zultiar, I., & Poppyariyana, A. A. : 2021). Mereka akan belajar untuk menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur, meningkatkan kemampuan verbal mereka, dan mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih lancar.

Keterampilan berkomunikasi untuk anak usia dini memiliki tujuan dan

manfaat yang penting. Tujuan utamanya adalah membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif sejak dini. Melalui pembelajaran ini, mereka dapat memperoleh kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Manfaat dari mempelajari keterampilan komunikasi pada usia dini sangat beragam. Pertama, anak-anak akan dapat mengungkapkan ide-ide, pemikiran, dan perasaan mereka dengan lebih baik (Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. : 2022). Mereka akan belajar untuk menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur, meningkatkan kemampuan verbal mereka, dan mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih lancar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Faktor pertama adalah lingkungan keluarga dan interaksi dengan orang dewasa. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung komunikasi, seperti keluarga yang aktif berbicara dan mendengarkan, cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Interaksi yang positif dengan orang dewasa juga memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi anak (Dewi, N. W. R. : 2020). Selain itu, faktor perkembangan kognitif juga berpengaruh. Kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif berkembang seiring dengan perkembangan kognitif mereka. Pemahaman kosakata, pemrosesan informasi, dan keterampilan memori juga mempengaruhi kemampuan komunikasi anak.

Keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini cenderung terjadi permasalahan ketika anak tidak mampu mengungkapkan gagasannya kepada lawan interaksi anak. Seperti halnya ketika anak diminta untuk menceritakan pengalaman anak, maka yang terjadi anak mengalami kesulitan memproduksi kata dan kalimat yang disebabkan oleh anak kurang terbiasa untuk memberikan deskripsi secara lisan dan juga dipengaruhi oleh kurangnya kosa kata yang anak miliki. Penting untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan yang terstruktur, seperti melalui kegiatan kelompok atau bermain bersama. Interaksi dengan teman sebaya akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain (Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., &

Gustiana, E. : 2020).. Selanjutnya, menggunakan teknologi sebagai alat pendukung untuk komunikasi yang baik, seperti dengan memilih konten yang mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi, serta mengatur batasan waktu yang tepat untuk penggunaan teknologi, dapat membantu mengatasi pengaruh negatif dari faktor teknologi dalam keterampilan komunikasi anak. Terakhir, melibatkan anak dalam kegiatan yang mendorong keterampilan komunikasi, seperti bermain peran, mendongeng, atau bernyanyi bersama, juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Memberikan umpan balik yang positif dan memberikan dorongan untuk terus berlatih dan memperbaiki keterampilan komunikasi akan memotivasi anak untuk berkembang lebih baik.

Kesempatan yang diberikan pada anak melalui pembelajaran, dapat diberikan melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada pembelajaran saintifik anak usia dini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengamati fenomena, dan merumuskan kesimpulan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bebas bereksplorasi dan melakukan percobaan dengan bimbingan guru untuk membangun pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah (Dini, J.P. A. U. : 2021). Tujuan utama pembelajaran saintifik anak usia dini adalah mengembangkan minat dan rasa ingin tahu anak-anak terhadap sains, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak akan menjadi individu yang aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menjelajahi dunia mereka, serta memiliki dasar yang kuat untuk pembelajaran ilmiah yang lebih mendalam di masa depan.

Pembelajaran saintifik anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap ilmiah pada anak-anak dalam usia dini, yang umumnya berkisar antara 3 hingga 8 tahun. Pendekatan ini mendorong anak-anak untuk secara aktif menggali dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka melalui proses bertanya, mengamati, mengumpulkan data, mencoba solusi, dan merefleksikan hasil. Pembelajaran saintifik anak usia dini berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi anak-anak melalui pengamatan langsung, percobaan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka (Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N.:2019).

Melalui kegiatan eksplorasi dan percobaan, anak-anak diajak untuk memahami konsep-konsep ilmiah, mengembangkan keterampilan analitis, dan membangun pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka. Melalui pembelajaran saintifik, anak usia dini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti mengamati, menyimpulkan, menganalisis, dan memecahkan masalah. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang mereka temukan. Pembelajaran ini juga mendorong kreativitas anak-anak dalam menjawab pertanyaan ilmiah dengan berimajinasi, mencoba pendekatan yang berbeda, dan menemukan solusi yang inovatif. Manfaat pembelajaran saintifik anak usia dini adalah membangun keterampilan komunikasi mereka. Dalam pembelajaran saintifik, anak-anak diajak untuk berbagi pengetahuan, mengemukakan hipotesis, dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka (Rahardjo, M. M. : 2019). Hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan terstruktur.

Anak juga dapat membangun sikap positif terhadap sains. Anak-anak belajar bahwa sains adalah cara untuk menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, dan memahami dunia di sekitar mereka. Dengan pengalaman positif dalam pembelajaran sains, mereka cenderung memiliki minat yang kuat dan sikap yang positif terhadap disiplin ini di masa depan. Adanya tujuan dan manfaat tersebut, pembelajaran saintifik pada anak usia dini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak-anak dalam memahami dunia di sekitar mereka, memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M. : 2020). Selain itu, peran guru juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran saintifik anak usia dini. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam sains, serta kemampuan untuk memfasilitasi interaksi dan diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas, dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran anak. Faktor emosional juga memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran saintifik anak usia dini. Anak-anak yang merasa aman, nyaman, dan didukung secara emosional akan lebih terbuka untuk berpartisipasi dan mencoba hal baru dalam pembelajaran sains. Sebaliknya, kecemasan, rasa takut, atau tekanan yang berlebihan dapat menghambat proses

pembelajaran dan eksplorasi mereka. Dengan memahami faktor- faktor ini, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan dan pendekatan pembelajaran yang mendukung bagi pembelajaran saintifik anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan minat yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan keterampilan sains yang berguna dalam kehidupan mereka sepanjang masa dewasa.

Pembelajaran saintifik pada anak usia dini melibatkan pendekatan yang aktif, eksploratif, dan berbasis pengalaman. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode inkuiri atau metode penemuan. Dalam metode ini, anak-anak didorong untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban melalui eksperimen atau pengamatan, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka temukan. Pembelajaran ini memungkinkan anak- anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sains. Anak-anak diajak untuk mengamati fenomena alam atau objek di sekitar mereka, mengeksplorasi dengan menggunakan alat peraga atau mainan yang relevan, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis.

Capaian pembelajaran yang autentik akan diperoleh para siswa apabila anak usia dini mencoba atau melakukan aktifitas-aktifitas yang para guru berikan dalam proses pembelajaran. Pengaplikasian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mengajak anak untuk melakukan percobaan yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai jenis ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan anak, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para anak usia dini untuk dapat mengkomunikasikan apa yang telah anak-anak peroleh dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola dari pengalaman belajar yang anak peroleh. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yakni melakukan aktifitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. : 2022).. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar para peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini para peneliti melakukan metode penelitian eksperimen yang dilakukan dan diperuntukkan untuk mencari adakah pengaruh yang diperoleh ketika melakukan suatu tindakan pada suatu objek penelitian dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design* yang tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes kelompok tunggal). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni kesesuaian vokal, ketepatan berintonasi suara, ketepatan pengucapan, pengurutan kata yang tepat, serta kelancaran dalam berbicara. Penilaian dimuat dengan menggunakan skala likert. Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang, dengan menggunakan 80 anak yang berusia 5-6 tahun. Terdapat enam orang guru yang ikut serta dalam aktifitas penelitian ini untuk melaksanakan pembelajaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dapat ditinjau dengan: 1) data yang dipaparkan dalam *output* penelitian berupa deskriptif teks, 2) dan penekanan penelitian pada hasil dan proses. Penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena berhubungan dengan hasil capaian belajar anak usia dini yang berupa angka dan analisisnya menggunakan uji statistik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana latar belakang berlangsungnya pembelajaran dengan anak dengan menerapkan pendekatan saintifik. Peneliti dan guru juga mengamati perilaku apa yang terjadi selama proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Tes yang dilakukan berfungsi untuk melihat capaian hasil kemampuan berkomunikasi peserta didik setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dokumentasi berupa pengambilan foto-foto yang dilakukan oleh tim peneliti dan guru pendamping saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan dan berguna untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik terutama pada kegiatan pembelajaran inti dari

pelaksanaan pendekatan saintifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari aspek-aspek pendekatan saintifik, pada aktifitas pelaksanaan tahap menanya dan mengkomunikasikan, ditemukan bahwa belum seluruh anak yang mau mengutarakan pertanyaan dan mempresentasikan aktifitas pembelajaran di depan kelas.

Tabel 1. Hasil Uji Pre-test Uji Post-test

Jumlah Anak	Laki-Laki	Perempuan	Skor Pretest	Skor Posttest	Rerata
80	38	42	Terendah 12	Terendah 16	3,1
			Tertinggi 15	Tertinggi 19	

Secara umum siswa yang berjumlah 80 orang anak diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan mengalami peningkatan. Skor terendah siswa saat melakukan *pretest* adalah 12, setelah diberi perlakuan skor *posttest* menjadi 16. Skor tertinggi pretest adalah 15, setelah diberi perlakuan skor *posttest* tertinggi adalah 19 dengan skor rerata 3,8 . Berdasarkan dari data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91206397
Most Extreme	Absolute	.078
Differences	Positive	.042
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183

Berdasarkan dari hasil pada uji normalitas pada data penelitian ini, uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov test. Maka diketahui bahwa hasil dari pada uji normalitas yaitu sebesar 0,18. Temuan ini menampilkan temuan bahwa dari hasil tersebut bahwa hasil uji normalitas yakni 0,18 lebih besar dari taraf signifikansi uji normalitas yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Berdasarkan refleksi yang guru utarakan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menanyakan bagian-bagian yang anak mengalami kesulitan dalam melakukannya. Pada kegiatan pembelajaran ini anak sudah mulai dapat mengutarakan gagasan dalam memberikan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan aktifitas pembelajaran.

Pembelajaran saintifik memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan pembelajaran saintifik, anak harus melakukan aktifitas seperti bertanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan informasi yang anak peroleh. Manfaat dari pelaksanaan pembelajaran saintifik anak usia dini adalah membangun keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Melalui pembelajaran saintifik, anak-anak diajak untuk berbagi pengetahuan, mengemukakan hipotesis, dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka (Rahardjo, M. M. : 2019). Hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan terstruktur.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan anak berkesempatan untuk bereksplorasi, sehingga capaian perkembangan dan keterampilan pada diri anak dapat terstimulasi. Seperti halnya pada keterampilan berkomunikasi, melalui pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran, anak mulai mampu bisa bereksprei dan berani mengungkapkan gagasan melalui aktifitas bertanya dan mengkomunikasikan.

Anak menjadi lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya. Hal tersebut

disebabkan karena anak dari awal kegiatan pembelajaran, anak diberikan peluang untuk melakukan eksplorasi, seperti melakukan pengamatan, menanyakan hal yang anak kurang pahami, pengumpulan informasi, mengasosiasikan data-data yang anak peroleh dan mengkomunikasikan gagasannya berdasarkan dari pengalaman belajar anak. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran anak usia dini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menstimulasi keterampilan berkomunikasi.

Daftar Pustaka

- Arasomwan, D. A., & Mashiy, N. J. (2021). Early childhood care and education educators' understanding of the use of music-based pedagogies to teach communication skills. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1), 1-12.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dewi, N. W. R. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 101-108.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1557-1565.
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133-140.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120-1131
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1-14.
- Imaniah, I., Dewi, N. F. K., & Zakky, A. (2020). Youtube Kids Channels In Developing Young Children's Communication Skills In English: Parents' beliefs, Attitudes, And Behaviors. *Ijlecr (International Journal of Language Education and Cultural Review)*, 6(1), 20-30.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi:

- Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148-1153.
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52-68.
- Nurkharisma, A., Zultiar, I., & Poppyariyana, A. A. (2021). Tingkat Keterampilan Komunikasi Guru PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 58-65.
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148-159
- Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M. (2020). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4), 498-502.